

LAPORAN PENELITIAN

Eksplorasi Gerak Air Dalam Visualisasi Fotografi *Still Llife*



Oleh:

Andry Prasetyo S.Sn., M.Sn
NIP.197604212002121002

Dibiayai oleh DIPA ISI Surakarta
Nomor. 023.04.2.189925/2014 Tanggal 5 Desember 2013
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
No Kontrak 4251/IT6.1/PL/2014

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian Karya Seni :Eksplorasi Gerak Air Dalam Visualisasi
Fotografi *Still Life*
2. Ketua Peneliti
- a. Nama :Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
 - b. NIDN/NIP : 0021047601/ 197604212002121002
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Jabatan Struktural : Kaprodi Fotografi
 - e. Fakultas/ Jurusan : Seni Rupa Dan Desain/ Seni Media Rekam
 - f. Alamat Institusi : Jl. Ringroad Utara, Mojosongo,
Jebres, Surakarta 57126
 - g. Telpon/Faks/E-mail Telp : (0271) 638974, Fax: (0271)-646175
isisolo@indo.net.id
3. Lama Penelitian : 6 Bulan
4. Pembiayaan : Rp. 5.000.000,-

Surakarta, 7 Oktober 2014

Mengetahui,

Dekan FSRD ISI Surakarta

Nama Pengusul

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn
NIDN.0005036704

Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0021047601

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. RM. Pramutomo, M.Hum.
NIDN. 0012106814

ABSTRAK

Penelitian karya seni yang berjudul “Eksplorasi Gerak Air Dalam Visualisasi Fotografi *Still Life*” ini bermaksud untuk menciptakan sebuah karya fotografi dengan objek percikan air yang bergerak cepat dan membentuk pola tertentu yang tidak dapat tertangkap oleh pandangan mata, untuk kemudian dihentikan sehingga dapat dinikmati secara lebih detil dengan teknik *high speed*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimental. Prosedur penelitian dilakukan melalui dua tahapan yaitu Analisis dan Pengembangan. Analisis meliputi kegiatan identifikasi dan mengkaji objek penelitian yaitu gerak air atau percikan air dan bahan yang membentuk pola bidang tertentu sebagai objek pemotretan. Metode penciptaan fotografi *still life* dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama*, keindahan fotografi *still life* dapat dilihat pada aspek bentuk gerakan air yang berpola melingkar dan memiliki detil yang tajam. Gerakan air yang semula tidak dapat dilihat oleh mata manusia secara detil dan ketika dihentikan dengan teknik *still life* menghasilkan imagi yang khas dan memberikan efek imajinatif. *Kedua*, Elemen rupa yang ditimbulkan oleh penggunaan filter warna pada lampu yang ditata sedemikian rupa pada saat pemotretan, menghasilkan efek refleksi air yang berwarna tertentu dan butiran-butirannya, sehingga membentuk pola yang khas dan imagi tertentu. *Ketiga*, Bentuk dan imagi yang dihasilkan dari membekukan gerak air dapat dijadikan sarana melatih kreatifitas dan mengasah imajinasi fotografer *still life*.

Kata Kunci: Fotografi *Still Life*, Gerak Air, Eksplorasi

KATA PENGANTAR

Sujud syukur kepada Allah SWT pada akhirnya penelitian kekaryaannya ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan pengkaryanya. Suatu penghargaan tersendiri bagi para pengkarya seni di mana pada akhirnya karya seni yang diciptakan dapat masuk ke dalam sebuah proses penelitian ilmiah walaupun wujud dari hasil penelitiannya perlu adanya koreksi untuk penyempurnaan.

Melalui pengamatan hasil pengkaryaan ini, penulis berharap tidak ada lagi kekawatiran bagi penggila fotografi, bahwa anggapan masyarakat tentang fotografi sebagai dunia serba otomatis, mudah dan tidak perlu harus belajar khusus jika ingin memotret, apalagi di era digital saat ini tidaklah selalu benar. Melalui hasil penelitian kekaryaannya ini cukup dapat dijadikan bukti bahwa untuk menghasilkan karya fotografi yang bernilai estetis dibutuhkan suatu tahapan-tahapan dan latihan khusus, terlebih pada penciptaan fotografi *still life*. Penulis juga berharap dengan adanya hasil kekaryaannya seni yang masih belum sempurna ini akan memicu para pecinta fotografi untuk turut bereksperimen guna menghasilkan sebuah karya seni Fotografi yang lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan teknik fotografi *still life*.

Akhirnya, pengkaryanya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan kekaryaannya seni ini, serta pihak yang telah memberikan kesempatan kepada pengkaryanya hingga terlaksananya pengkaryaan ini.

Surakarta, 7 Oktober 2014

Pengkaryanya

DAFTAR ISI

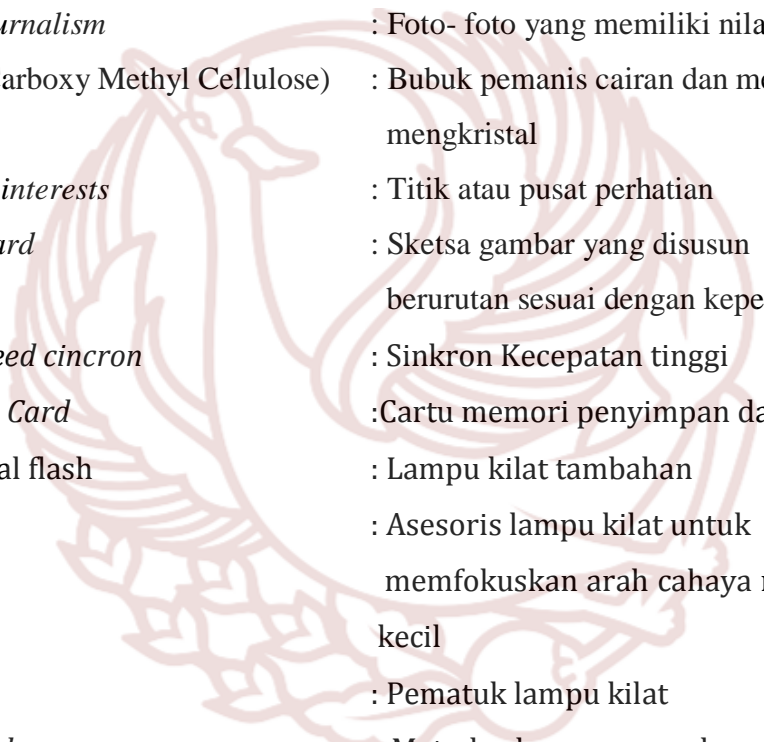
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
GLOSARIUM.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINTAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III METODE CIPTA SENI.....	7
A. Eksplorasi.....	7
1. Pengkajian Sumber Ide.....	7
2. Perwujudan Konsep.....	8
B. Perancangan.....	9
1. Perencanaan.....	9
2. Eksperimentasi.....	10
3. Evaluasi.....	11
C. Perwujudan Karya.. ..	11
1. Tahap Persiapan Alat dan Bahan	11
2. Tahap Perwujudan.....	13
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	16
BAB V LUARAN KARYA.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 <i>Storyboard pemotretan still life</i>	13
Gambar 2 Karya foto “ Emotion Of Splash ”	16



GLOSARIUM



<i>Still life</i>	: Lukisan alam benda
<i>Company profile</i>	: Profil perusahaan
<i>High sinkron</i>	: Sinkron tinggi
<i>Stop action</i>	: Menghentikan gerakan
<i>Adobe photoshop</i>	: Perangkat lunak editor untuk pengeditan foto/gambar
<i>Photojournalism</i>	: Foto- foto yang memiliki nilai berita
CMC (Carboxy Methyl Cellulose)	: Bubuk pemanis cairan dan membuat air mengkristal
<i>Point of interests</i>	: Titik atau pusat perhatian
<i>Storyboard</i>	: Sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan keperluan
<i>High speed cincron</i>	: Sinkron Kecepatan tinggi
<i>Memory Card</i>	: Cartu memori penyimpan data
Eksternal flash	: Lampu kilat tambahan
<i>Diffuser</i>	: Asesoris lampu kilat untuk memfokuskan arah cahaya menjadi lebih kecil
<i>Trigger</i>	: Pematuk lampu kilat
<i>Trial and error</i>	: Metode dasar pemecahan masalah cara berulang sampai sukses

BAB I PENDAHULUAN

Air selalu bergerak, meskipun sejatinya air bukanlah makhluk hidup, karena sifat benda cair yang selalu mencari jalan menembus celah-celah yang lebih rendah. Dilihat dari segi fungsinya air dapat dibedakan menjadi dua yaitu, air yang digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari (kebutuhan jasmani) dan air yang digunakan untuk kebutuhan agama (rohani). Dari segi rohani air berperan sangat penting dan telah menjadi simbol kesucian. Air memberikan kesan kesejukan, ketenangan, kekuatan bahkan menjadi simbol kesucian tetapi juga bisa menjadi liar dan kejam.¹ Mungkin kita belum pernah atau tidak terpikirkan untuk mengamati gerakan atau percikan air secara detil, bagaimana bentuk atau pola percikan air tersebut, meski setiap hari kita selalu mengkonsumsinya. Gerakan percikan air yang begitu cepat, mengakibatkan kita tidak mampu melihat melalui mata telanjang.

Salah satu teknik fotografi yang dapat digunakan untuk memotret benda mati adalah fotografi *still life*. Fotografi yang berarti melukis dengan cahaya, sedangkan kata *still* yang artinya diam atau mati, sementara kata *life* berarti hidup dalam konteks memberi "kehidupan" pada benda tersebut. *Still life* dapat diartikan lukisan dari benda mati atau pemotretan benda mati. Fotografi *still life* bukan hanya memindahkan objek atau benda mati menjadi sebuah gambar, tetapi lebih daripada itu, capaian hasil fotonya yang bernilai artistik dan bermakna serta memiliki jiwa atau emosi. Teknik *still life* dalam seni rupa sudah dilakukan sejak zaman renaissance sekitar tahun 1300an dengan objek benda-benda mati seperti vas bunga dan buah-buahan yang ditata di atas meja makan. Sementara karya seni fotografi yang diciptakan dengan teknik *still life* pertama kali dibuat pada tahun 1943 oleh fotografer bernama Irving Penn.

Fotografi *Still life* dalam konteks fungsional berupa pemotretan benda untuk tujuan pembuatan katalog, brosur, *company profile*, flyer dan iklan. Fungsi

¹ Kartoatmojo, M M Sukarto, *Arti Air Penghidupan Dalam Masyarakat Jawa*. BP3K Departemen P & K Proyek Javanologi. Jogjakarta. hal 6-7

berikutnya sebagai iklan atau komunikasi visual dalam konteks komersial. Semua foto yang dibuat harus komunikatif, seberapa bagus desain barangnya, bagaimana fungsi barangnya, dan diperuntukan bagi siapa dan kalangan seperti apa barang yang di foto tersebut. Sementara fotografi *still life* dalam konteks ekspresif, lebih mengarah pada karya foto tersebut dibuat atas dasar selera personal, berdasarkan konsep dan emosi fotografer.

Terdapat tiga unsur dalam fotografi *still life* yaitu: Pencahayaan, komposisi dan properti. Unsur-unsur tersebut di atas saling berkaitan dan berfungsi memunculkan kesan hidup dari sebuah karya fotografi *still life*. Penerapan teknik pencahayaan dan komposisi yang tepat, akan berpengaruh terhadap foto yang dihasilkan. Sedangkan properti yang digunakan bertujuan menghidupkan *point-of-interests*. Dalam fotografi *still life*, konsep atau rancang bangun atau *storyboard* sangat penting. Fotografi *still life*, hakekatnya kita berhadapan dengan benda mati dan bagaimana memvisualisasikan benda mati tersebut agar tampak lebih hidup. Melalui konsep yang kita rancang sebelum melakukan pemotretan dengan mempertimbangkan 3 unsur di atas, bertujuan agar semua rasa yang kita presentasikan kepada benda atau objek foto dapat terwujud. Konsep dalam foto bertujuan untuk memberikan sebuah "pesan" yang akan disampaikan oleh fotografer dari objek fotonya kepada audiens (yang melihat atau mengapresiasi foto). Dalam proses penyampaian pesan ini, seorang fotografer diharapkan mampu menggugah emosi pembaca agar memiliki persepsi sesuai yang kita rasakan. Hal ini dinamakan apresiasi dalam komunikasi visual yang berbentuk sebuah foto, yaitu sebuah kondisi di mana fotografi *still life* yang berhasil dengan memanfaatkan benda atau suasana.

Berdasarkan uraian di atas, teknik fotografi *still life* dipilih karena dianggap tepat untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu memotret percikan air sebagai benda mati, melalui rekayasa visual sedemikian rupa hingga seolah-olah nampak terkesan lebih ekspresif. Proses pemotretan dilakukan di dalam ruangan dan diperlukan sumber pencahayaan yang cukup dan peralatan studio yang memiliki fasilitas *hight sinkron* untuk menghentikan gerak air. Melalui penelitian karya yang berjudul “Eksplorasi Gerak Air Dalam Visualisasi Fotografi *Still*

Life”, pengkarya mencoba memvisualisasikan gerak percikan air melalui eksperimentasi dan eksplorasi bentuk-bentuk percikan yang tertangkap kamera kemudian dihentikan dengan teknik *stop action*, yakni menempatkan kecepatan rana lebih tinggi dibandingkan gerakan objek yang menjadi sasaran foto, sehingga percikan air yang tidak dapat terlihat oleh mata secara jelas, setelah dilakukan upaya menggunakan teknik fotografi yang tepat, maka percikan berbentuk pola-pola seperti bentuk-bentuk yang unik dan indah dapat terlihat dengan jelas oleh mata kita.

Studi atau eksperimentasi yang dilakukan peneliti bertujuan menciptakan karya seni kreatif dan inovatif pada percikan air yang membentuk suatu pola gerakan berpendar saling berlawanan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, produksi diteruskan pada pasca produksi yaitu dilakukan pemindahan foto dari kamera ke komputer dan selanjutnya dilakukan sentuhan secara fotografis dan pengolahan foto dengan menggunakan perangkat lunak program *adobe photoshop* untuk menyempurnakan imagi yang bagus menjadi tampak sempurna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Proses realisasi konsep karya kali ini, buku-buku yang membahas mengenai teknik fotografi studio, estetika, metode penciptaan dan *editing* foto dipilih sebagai referensi. Selain itu buku yang membahas tentang kaedah seni, terutama seni rupa serta buku umum yang membantu pengkarya untuk melakukan pengembangan gagasan guna mendapatkan ide visual diacu. Buku-buku tersebut di antaranya yaitu:

- A. Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata, Fotografi Antara Dua Subyek: Perbincangan tentang Ada*. (Yogyakarta: Galang Press, Edisi Pertama, Cetakan ke I, 2003, 162 p). Buku ini menuntun pengkarya dalam mengupas tentang subjek dan objek fotografi, pemakaian terhadap hasil karya fotografi terutama saat proses evaluasi hasil pemotretan. Selain itu pengkarya juga menemukan cara membaca, mengamati serta menilai sebuah karya fotografi.
- B. Clarke Graham, *The Photograph*, (New York: Oxford University Press, 1997, 248 p). Buku ini mendasari pengkarya dalam meletakkan seni fotografi sebagai seni murni, *The Photograph as Fine Art*. Buku setebal 248 halaman ini juga menjadi acuan saat pengkarya melakukan pembacaan dan menganalisa karya foto yang sudah dihasilkan (karya foto sebagai teks), sebelum dilakukan pemotretan kembali.
- C. Andreas Freininger, *The Complete Photographer* (Unsur Utama Fotografi), (Semarang: Dahara Prize, Terjemahan dan Editor Soelarko, RM, Cetakan ke III, Edisi kedua, 2003, 146 p). Buku ini cukup membantu dalam mengembangkan ide menjadi konsep karya fotografi *still life*. Terutama pada bab yang menguraikan tentang tujuan pemotretan, antara lain: sebagai penyampaian informasi atau penerangan, pencatatan, hiburan dan pengungkapan pribadi. Selain itu pengkarya juga mendapati tips perbedaan penglihatan antara mata dengan kamera, melihat dalam arti pemotretan.

- D. Atok Sugiharto, *Fotografer Serba Bisa: Tips dan Trik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cetakan pertama, 2004, 209 p). Melalui buku ini pengkarya banyak mendapatkan penjelasan berbagai aksesoris pendukung pemotretan *still life*, serta tips dan trik dalam menciptakan efek, serta teknik mengatasi berbagai kesulitan dalam pemotretan studio.
- E. Michael Langford, *The Book of Special Effects Photography*, (New York: Alfred A. Knopf, 1981, 168 p). Buku yang memiliki jumlah halaman 168 ini banyak mengupas tentang bagaimana membuat efek pada gambar, berserta penjelasan tekniknya. Disini banyak dijelaskan fungsi fotografi sebagai media ekspresi dan komunikasi. Hal ini membantu pengkarya dalam melakukan ekperimentasi saat pemotretan *still life*.
- F. Soeprapto Soejono, *Pot-Pourri Fotografi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, Cetakan I, 2006, 171 p). Buku yang cukup komplit ini sangat membantu pengkarya dalam memilah dan memilih hasil pemotretan. Buku ini memberikan pemaparan yang komplit antara teks dengan imaji fotografi terkandung di dalam isi buku ini. Antara lain: Estetika Fotografi, Memaknai karya fotografi dan ragam makna karya fotografi, Semiotika dalam fotografi: Alternatif pemaknaan visual karya fotografi, Fotografi seni, Perkembangan “nilai seni“ fotografi, Gaya pribadi dalam fotografi seni. Uraian lainnya meliputi: Aspek teknis dan Estetis dalam fotografi, Sejarah fotografi, Teori dalam pendidikan seni fotografi, Penciptaan karya seni fotografi (Artistic Creation), Estetika dan filsafat Fotografi (Aesthetic & Philosophy of Photography), Kritik seni fotografi (Photography Criticism), Karya foto dalam lingkup seni rupa, Keterkaitan fotografi dengan seni rupa, Fotografi sebagai karya seni rupa murni, Aspek teknis kreatif, Aspek personal hingga sampai pada Perkembangan teknologi dalam fotografi.
- G. Ted Schwarz, Brian Stopee, dan Thom O'onnor: *The Photographer's Guide to Using Light* (New York: Amphoto, First Edition, 1986, 145 p). Buku ini sangat membantu pengkarya dalam proses pemotretan di studio,

terutama dalam penggunaan dan pembuatan skematik penataan lampu studio. Pengkarya terbantu pula dalam pemanfaatan reflektor.

- H. I Made Bandem, *Metodologi Penciptaan Seni*, (Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2001). Buku ini menuntun pengkarya dalam mengembangkan ide kedalam konsep karya fotografi *still life*. Dalam buku ini pengkarya menemukan metode penciptaan karya seni yaitu: eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Tentu di antara tiga pilar utama proses penciptaan ini diikuti oleh proses seperti pengkajian sumber ide, perwujudan konsep, mendiskripsikan masalah, dan mencari solusi untuk kemudian menjadi perancangan yang diinginkan.
- I. Liz Wells, *Photography: A Critical Introduction*. (London and NY: Routledge, 1997). Buku ini membantu pengkarya dalam memahami hubungan fotografi sebagai karya seni dengan perkembangan seni modernism di dunia. Dalam buku ini memuat berbagai esensi dalam dunia fotografi dan perkembangan visualisasi karya-karya foto menuju modernitas dan cenderung ekspresif.

BAB III

METODE CIPTA SENI

Proses pengkaryaan kali ini, digunakan tahapan-tahapan yang terstruktur dan sedapat mungkin menggambarkan suatu proses penciptaan yang teratur dan rasional. Pendekatan atau acuan metode penciptaan yang dipilih dalam pengkaryaan ini ialah Metodologi Penciptaan Seni milik SP Gustami terbitan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang mengupas tentang tiga pilar utama proses penciptaan, yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Namun di antara tiga pilar utama proses penciptaan di atas, diikuti oleh proses seperti pengkajian sumber ide, perwujudan konsep, mendiskripsikan masalah, dan mencari solusi untuk kemudian menjadi perancangan yang diinginkan.

Perancangan diteruskan dengan predisain, mendisain, serta mewujudkan model sebagai awal dari pembentukan akhir karya seni. Perwujudan diikuti oleh Pemotretan karya, pengolahan foto dan penyajian. Beberapa tahap yang dilakukan dalam pengkaryaan ini adalah sebagai berikut.

A. Eksplorasi

3. Pengkajian Sumber Ide

Penciptaan karya ini diilhami oleh percikan tetesan air hujan yang jatuh kedalam bak penampungan air yang pengkarya temui saat berada di halaman rumah. Gerak atau percikan air hujan tersebut mengeluarkan bunyi yang menenangkan saat menyentuh permukaan kolam dan selanjutnya menyembur berlawanan arah dan menghasilkan percikan air berbentuk butiran-butiran kecil. Namun bentuk percikan air tersebut tidak tampak oleh mata dengan jelas, hal tersebut lebih disebabkan karena gerakan air yang terlalu cepat. Melalui kontemplasi mendalam mengenai gerakan atau percikan air hujan, diyakini pengkarya dan selanjutnya dijadikan ide yang mewadahi pencitraan fenomena alam semesta yang memberi inspirasi dalam

pengkaryaan fotografi. Pengkaryaan kali ini lebih memfokuskan pada ide memvisualisasikan gerak air dalam penciptaan fotografi.

4. Perwujudan Konsep

Ide tersebut kemudian dikembangkan oleh pengkarya dengan mencari teknik fotografi yang akan dipilih. Guna mendapatkan teknik fotografi yang tepat untuk memvisualkan ide tersebut, pengkarya melakukan eksplorasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan ide pemotretan, yaitu percikan air untuk dikembangkan kedalam sebuah konsep. Tahap awal yang pengkarya lakukan adalah mencari informasi dan rujukan mengenai sifat-sifat air dan teknik fotografi yang ada, seperti teknik fotografi jalanan, teknik fotografi *still life*, teknik fotografi jurnalistik dan teknik fotografi dokumenter, melalui beberapa cara seperti: studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan perpustakaan FSRD, perpustakaan SP dan perpustakaan pusat di kampus ISI Surakarta. Tidak banyak yang ditemukan dalam mencari sumber pustaka yang berkaitan fotografi baik umum maupun lebih spesifik pada teknik fotografi tertentu. Pencarian referensi mengenai teknik fotografi juga telah dilakukan di perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pencarian di perpustakaan pusat UNS banyak ditemukan tentang buku yang membahas tentang fotografi jurnalistik dan dokumenter, seperti buku tulisan Keeneth Kobre berjudul *Photojournalism* dan buku terbitan *Time Life Books* berjudul *Photography Dokumenter*. Wawancara dan tukar informasi dilakukan terkait teknik fotografi dilakukan dengan dosen sejawat di prodi fotografi ISI Surakarta.

Melalui ekplorasi berkaitan teknik fotografi, pengkarya menganggap teknik fotografi *still life* tepat untuk memvisualkan ide menghentikan gerakan atau percikan air. Fotografi yang berarti melukis dengan cahaya, sedangkan kata *still* yang artinya diam atau mati, sementara kata *life* berarti hidup dalam konteks memberi "kehidupan" pada benda tersebut. *Still life* dapat diartikan lukisan dari benda mati atau pemotretan benda mati.

Teknik ini dianggap paling tepat, mengingat percikan air yang menjadi objek utama dalam pengkaryaan ini, dibutuhkan puluhan bahkan

ratusan kali percikan, sehingga tidak memungkinkan jika harus menunggu air hujan turun, melainkan harus dirancang tetesan buatan di dalam studio layaknya saat memotret benda mati atau pemotretan *still life* lainnya. Fotografi *still life* bukan hanya memindahkan objek atau benda mati menjadi sebuah gambar, tetapi lebih daripada itu pencapaian hasil fotonya yang bernilai artistik dan bermakna serta memiliki jiwa atau emosi. Pengalaman yang dimiliki pengkarya yang didukung dengan adanya pengamatan indrawi maupun secara imajinasi turut membantu dalam proses penciptaan karya. Hal tersebut yang membuat pengkarya ingin mengekspresikan apa yang sudah ditemui dan amati untuk divisualkan ke dalam sebuah karya fotografi .

Proses eksplorasi terkait media dan bahan yang dipakai serta objek pemotretan ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan imagi yang direncanakan, yaitu air bersih, pewarna makanan dan bubuk pengental cairan *Carboxy Methyl Cellulose* (CMC). Eksplorasi dilakukan pula dengan melakukan pengamatan pada tetesan air untuk mendapatkan berbagai bentuk tentang konsep gerakan percikan air. Pada tahap pengamatan ini, ditemukan beberapa imagi bentuk percikan air yang berbeda. Berdasarkan pengamatan dan perabaan, perbedaan tersebut disebabkan oleh kekentalan cairan dan ketinggian sumber tetesan.

B. Perancangan

4. Perencanaan

Perencanaan diawali dengan membuat ritme yaitu suatu susunan teratur yang ditimbulkan dari pengulangan sebuah atau beberapa unsur sehingga menimbulkan atau memberi kesan keterhubungan yang kontinu, serta kesan agar air dapat terlihat jelas pada bentuk atau kesan-kesan gerak yang ada pada karya fotografi *still life*, dalam hal ini pengkarya akan wujudkannya dengan menggunakan ritme gerak.²

² Arfial Arsyad Hakim. *Nirmana Dwimatra*. Desain Dasar Dwimatra. Universitas Sebelas Maret Press.1999. hal 29.

Kedua, merencanakan penggunaan tiga unsur dalam fotografi *still life* yaitu: Pencahayaan, Komposisi, Properti yang disusun secara berkaitan diharapkan akan memunculkan kesan hidup dari objek air (benda mati). Eksperimen pada penerapan teknik pencahayaan dan komposisi akan dilakukan guna menonjolkan menghidupkan *point-of-interests* dari objek foto. Dalam fotografi *still life* Konsep atau rancang bangun atau *storyboard* sangat penting.

Berikutnya adalah merencanakan penggunaan pencahayaan untuk pencahayaan latar belakang, dengan intensitas cahaya lebih tinggi. Hal ini dimaksudkan agar *background* lebih terang dan memisahkan antara objek air dan *background* terpisah. Ditambah dengan air yang sebelumnya sudah diberikan pewarna yang cerah, diharapkan semburan akan terlihat lebih jelas. Setiap foto selalu ada warna putih yang mewakili kesucian air yang menjadi simbol air kehidupan. Warna-warna gelap yang ada pada foto mewakili ketenangan yang ada pada air. Sedangkan warna merah, kuning dan biru yang akan maksudkan sebagai simbol warna-warni pada kehidupan yang dialami oleh manusia. Pengkomposisian dirancang secara dinamis dalam struktur yang lebih bebas dan bentuk-bentuk yang ditampilkan bervariasi sehingga dari hasil komposisi tersebut terlihat kesan gerak dan hidup.

5. Eksperimentasi

Eksperimentasi di dalam pengkaryaan ini mutlak dijalani, mengingat gerakan atau percikan air yang begitu cepat dan kecil tidak dapat terlihat secara detil dengan indera penglihatan biasa tanpa alat bantuan. Metode pemotretan *Trial and error* pengkarya lakukan, guna mendapatkan image yang diinginkan. Eksperimentasi juga dilakukan dengan memberikan pewarna dan pengaturan tinggi sumber tetesan.

Eksperimentasi dilakukan pula pada teknik pemotretan, yaitu dengan melakukan variasi kecepatan rana. Adapun variasi kecepatan yang digunakan adalah mulai dari 1/125 sec, 1/250 sec. Selain itu variasi kecepatan super cepat juga dilakukan. Untuk hal ini dibutuhkan alat bantuan berupa *high speed cincron*, yang dipasang pada kamera dan lampu studio. Dengan

menggunakan alat tambahan ini, kecepatan rana dapat dimaksimalkan hingga 1/2.000 detik. Pengkarya melakukan pemotretan berulang-ulang dengan varian sudut pandang dan penataan cahaya, hingga tercipta imagi yang diinginkan.

6. Evaluasi

Evaluasi terhadap hasil eksperimentasi secara terus menerus dilakukan. Pengkarya menganggap hal ini sangat penting karena akan menentukan dan menjawab tantangan pencapaian integritas dan kesatuan dalam karya. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan oleh pengkarya untuk pijakan dalam melakukan eksperimentasi berikutnya hingga mendapatkan sebuah karya seni yang memiliki daya kreasi tinggi, inovatif sesuai keinginan pengkarya.

C. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan atau visualisasi karya dimaksudkan sebagai suatu tahapan dalam merealisasikan konsep kerja yang telah direncanakan. Tahap visualisasi dalam pengkaryaan ini dilalui melalui dua tahap, yaitu: Pertama, tahap persiapan alat dan bahan, pembuatan *storyboard*; Kedua, tahap perwujudan yaitu pemotretan, pengolahan foto dan penyajian.

1. Tahap Persiapan Alat dan Bahan

a). Alat dan bahan

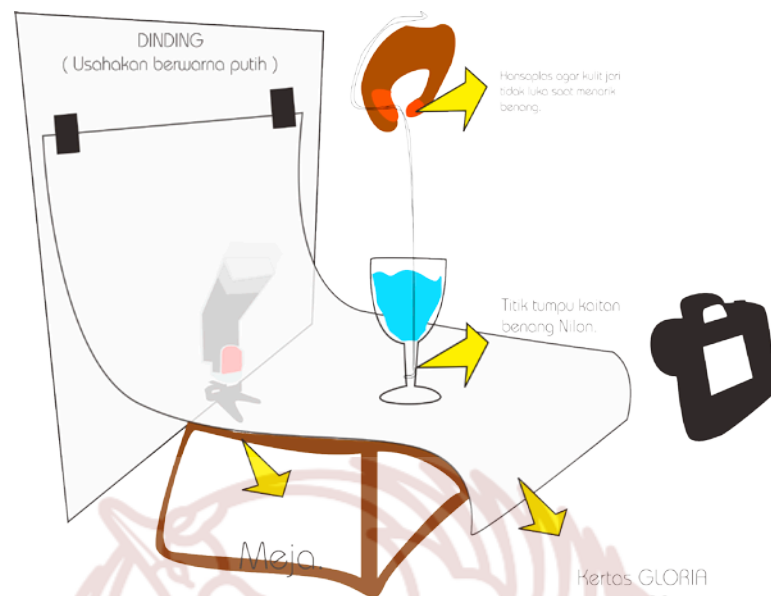
Alat dan bahan yang diperlukan dalam proses penciptaan karya seni fotografi *still life* adalah sebagai berikut:

- Kamera digital SLR 5 D Mark II+ Lensa 24-70mm
- *Memory Card* Sandisk 4 GB
- Card Rider dan kabel data
- Eksternal flash 2 buah
- Diffuser (dipasan pada flash)
- Seperangkat Komputer
- Canebo
- Gelas kaca

- Pewarna makanan
- Air Tawar
- Isolasi
- Kertas Gliris ukuran AO
- Meja/ Table Top
- Tripod kamera
- Tipod lampu
- Rilis Kabel
- Rol kabel
- Buah aneka warna
- *Trigger*
- Bubuk CMC (*Carboxy Methyl Cellulose*).

b). *Storyboard*

Storyboard merupakan visualisasi konsep untuk memberikan gambaran dari aplikasi yang akan dihasilkan. Hal ini disusun dengan tujuan untuk membuat pengkarya memahami efek visual untuk memicu reaksi atau ketertarikan yang lebih dalam. Untuk mempermudah jalannya pemotretan, dengan membuat sketsa secara kasar sebagai dasar pelaksanaan. *Outline* disusun sedemikian rupa dan ditata sesuai peletakan objek, sudut pandang kamera, arah cahaya, susunan lampu, intensitas cahaya, penggunaan filter lampu, penggunaan asesoris dan elemen pendukung seperti latar belakang, meja dan pengaman kerja. *Storyboard* dalam pengkaryaan ini adalah sebagai berikut:



Gb. 1. *Storyboard* yang digunakan pemotretan *Still Life*

2. Tahap Perwujudan

Pada tahap perwujudan karya, pengkarya membagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

a). Pemotretan

Setelah *storyboard* disiapkan, tahap selanjutnya pengkarya siap untuk melakukan pemotretan. Pemotretan akan dilakukan secara berulang ulang dengan teknik *learning by doing*. Setiap kali melakukan pemotretan pengkarya akan mencatat data yang digunakan pada kamera.

Pemotretan dilakukan menggunakan kamera digital SLR 5 D Mark II dengan lensa yang memiliki panjang fokus sedang 24-70mm. Panjang fokus sedang dipilih mengingat objek yang berupa percikan air tidak membasahi kamera. Sedangkan jika menggunakan lensa dengan jarak fokus panjang, berakibat pada ruang tajam menjadi sempit, sementara

hasil yang diinginkan oleh pengkarya adalah memperoleh gambar yang tajam.

Teknik pemotretan *still life* dilakukan dengan menggunakan kecepatan tinggi, yaitu antara 1/1000 hingga 1/2000 detik. Hal ini dimaksudkan untuk menghentikan gerakan air yang cepat. Karena fasilitas sinkron kecepatan pada kamera terbatas, yaitu maksimal 1/250 detik, sehingga untuk mendapatkan sinkron tinggi di atas fasilitas yang dimiliki kamera, dibutuhkan *triger* yang dipasang pada kamera dan terkoneksi dengan lampu kilat.

b). Pengolahan Foto

Peran kamar gelap sebagai ruang pemrosesan negatif film, saat ini peran tersebut digantikan oleh kamar terang melalui perangkat computer. Untuk mengolah foto yang baik menjadi lebih sempurna dengan perangkat computer, dibutuhkan perangkat lunak *Adobe Photoshop*. Pengolahan gambar dalam pengkaryaan ini menggunakan *Adobe Photoshop CC*. Format RAW dipilih karena selain memiliki ukuran file yang besar yaitu 22 MB setiap fotonya, data foto yang terseimpan masih asli sesuai pemotretan dan belum diolah oleh software yang ada pada kamera. Hal ini memungkinkan untuk dilakukan pengolahan foto secara fleksibel. Pengolahan yang dilakukan berkisar pada penyesuaian level, kontras warna dan *Cropping*.

c). Penyajian

Tahap penyajian merupakan sesi akhir dalam pengkaryaan ini. Penyajian mendapatkan porsi yang cukup penting dalam proses pengkaryaan, karena melalui penyajian yang tepat akan diperoleh keharmonisan dan kesempurnaan pada visual yang disajikan. Untuk penyajian dalam karya ini akan menggunakan bahan *photo paper* laminasi dof, ukuran 60 cm x 80 cm. Sedangkan pigura menggunakan bahan kayu berwarna putih dengan ukuran 80 cm x 100 cm tanpa kaca. Pemilihan *photo paper* sebagai media cetak bertujuan untuk menampilkan visual warna yang tajam dan detil. Didukung dengan

figura warna putih maka objek utama berupa percikan air yang berwarna merah, yang memancar dari gelas kaca bening akan lebih menonjol, dan menyita pandangan pemirsa.



BAB IV

DESKRIPSI KARYA



Gb. 2. Karya foto “ **Emotion Of Splash** ”
Ukuran 60 cm X 80 cm
Prin on photo paper

Tahapan demi tahapan dalam proses pengkaryaan seni yang berjudul “ Eksplorasi Gerak Dalam Penciptaan Fotografi *Still life* “ ini telah pengkarya jalani. Dimulai dari penggalian sumber ide dan pengembangan menuju konsep, eksplorasi, perencanaan hingga perwujudan karya.

Dalam karya fotografi *still life* kali ini, pengkarya berusaha tidak sebatas memindahkan objek atau benda mati menjadi sebuah gambar, tetapi lebih daripada itu, foto yang dihasilkan mampu mewakili ekspresi pengkarya yang bernilai artistik. Eksplorasi gerak air yang dibarengi dengan eksperimentasi bahan, pewarna dan penataan pencahayaan serta pemilihan sudut pandang yang dilakukan bertujuan untuk memvisualisasikan ide dan konsep yang telah pengkarya susun sebelumnya.

Seperti pada karya di atas, pengkarya ingin menangkap gerak atau percikan air yang keluar dari gelas bening. Untuk dapat menghentikan percikan tersebut, pengkarya menggunakan kecepatan tinggi yaitu 1/2000 detik. Sehingga butiran-bitiran air yang tersembur dari permukaan gelas dapat beku. ASA 200 dan bukaan diafragma f/16 sengaja dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan ketajaman pada gambar. Properti gelas bening dipilih agar gelombang air di dalam gelas dapat tampak dengan jelas pada hasil fotonya. Air diberi pewarna merah dengan menggunakan bahan pewarna makanan agar lebih menonjol dan mewakili emosi gerak air.

Komposisi diagonal yang tampak pada foto di atas, terjadi karena susunan elemen dalam foto berupa gelas membujur dari sisi kanan bawah menuju ke sisi kiri atas foto. Hal ini sengaja dilakukan penyusunan objek dalam gambar, yang meliputi gelas, bentuk percikan, warna air, serta warna terang dan gelap pada *background*, bertujuan untuk menghasilkan gambar yang baik, dinamis dan fokus pada objek. Latar belakang yang berwarna kekuningan dan ditambah cahaya bulat dengan lampu flash dibagian tengah, membuat tampilan foto terkesan lebih panas dan energik. Semburan air berwarna merah sebagai objek utama diperoleh dengan cara menuangkan air dari gayung ke dalam gelas secara vertikal dengan ketinggian 50cm.

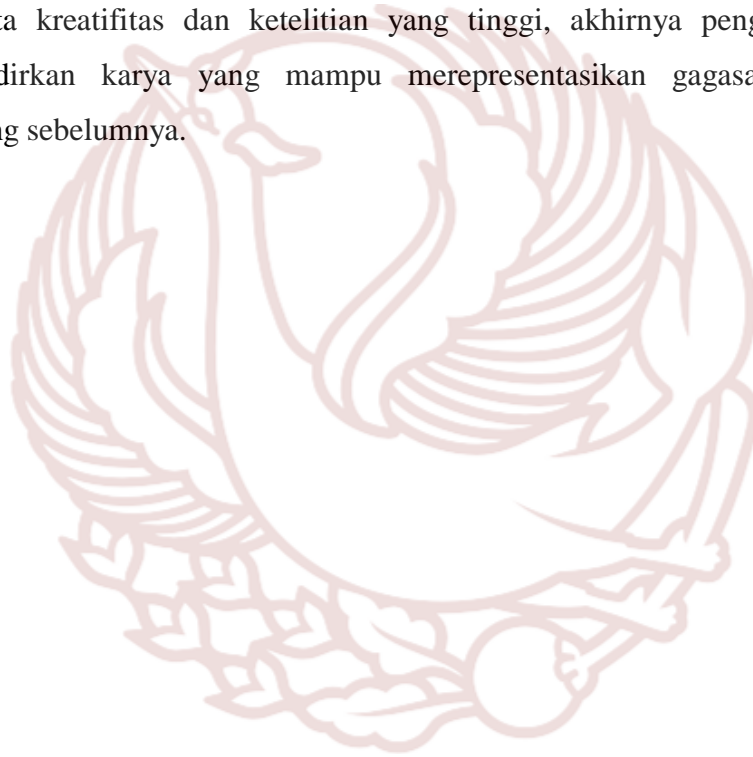
Penerapan teknik pencahayaan dan komposisi yang menarik menambah nilai artistik dalam foto *still life* kali ini. Dari segi pencahayaan menggunakan *artificial lighting* (flash), sebanyak dua buah. Penataan lampu utama berupa *soft box* berada pada sudut 45 derajat. *Soft box* dipilih untuk menghaluskan efek cahaya yang mengenai gelas kaca, sehingga berkarakter gelas kaca yang

memantulkan cahaya dapat direduksi. Penempatan lampu utama pada sudut 45 derajat ini bertujuan untuk memunculkan bayangan pada gelas dan percikan air sehingga muncul efek dimensi pada kedua objek tersebut. Lampu ke dua ditempatkan di belakang *background* dengan tujuan untuk memberikan efek gelap terang pada gambar. Cahaya belakang yang digunakan pada pengkaryaan ini ditempatkan memusat tepat di belakang objek gelas. Hal ini bertujuan untuk memisahkan antara objek utama dengan latar belakang dan menghaluskan bayangan.

Saat proses pengkaryaan berlangsung, ditemui sejumlah hal penting dan menjadi catatan dalam penciptaan fotografi *still life* ini. *Pertama*, Penerapan teknik pencahayaan dan komposisi yang tepat, akan berpengaruh terhadap foto yang dihasilkan. Sedangkan properti yang digunakan bertujuan menghidupkan *point-of-interests*. *Kedua*, dalam penciptaan fotografi *still life*, rancang bangun atau *storyboard* sangat penting. Karena objek yang kita hadapi adalah benda mati dan pengkarya berkewajiban memvisualisasikan benda mati tersebut agar tampak lebih hidup. Melalui konsep yang kita rancang sebelum melakukan pemotretan diharapkan, semua rasa yang kita presentasikan kepada benda atau objek foto dapat tersampaikan. Konsep dalam foto tersebut bertujuan untuk memberikan sebuah "pesan" yang akan disampaikan oleh fotografer melalui objek foto utama berupa percikan air, kepada pemirsa untuk diapresiasi. *Ketiga*, mengenal karakter benda atau objek yang akan diabadikan. Setiap benda basah, kering, cincin emas, gelas kaca atau barang yang mempunyai daya refleksi tinggi (*highly reflected object*), masing-masing mempunyai sifat dan karakter yang berbeda sehingga cara penanganannya pun berlainan. Perbedaan karakter tersebut juga menentukan teknik pencahayaan yang akan digunakan.

Secara konsep, properti dan teknis pencahayaan dalam pengkaryaan yang mencoba mengeksplorasi gerak air dengan teknik fotografi *still life* ini, hampir tidak ada kendala yang berarti. Permasalahan yang dihadapi adalah lebih pada cara membentuk atau membuat pola percikan air agar sesuai dengan keinginan pengkarya. Pola atau bentuk percikan yang bermunculan saat air menyembur ke luar dari gelas berbentuk abstrak bergerak dan tidak beraturan. Khusus untuk

menghasilkan percikan air yang menggumpal diperlukan campuran pengental cairan berupa bubuk CMC (*Carboxy Methyl Cellulose*). Selain itu perlu konsentrasi khusus dan ketepatan dalam memotret percikan tersebut tepat pada puncak momen. Pada dasarnya untuk memotret objek yang demikian tersebut di atas, dapat menggunakan alat sensor gerak. Namun selain harga alat tersebut mahal, dan belum dijual di Indonesia, untuk membelinya harus import dari Singapura dan tidak mungkin dilakukan oleh pengkarya. Hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi pengkarya, justru dengan keterbatasan peralatan yang ada serta kreatifitas dan ketelitian yang tinggi, akhirnya pengkarya mampu menghadirkan karya yang mampu merepresentasikan gagasan yang telah dirancang sebelumnya.



BAB V

LUARAN KARYA

Target khusus yang telah tercapai dari pengkaryaan ini adalah terciptanya karya fotografi *still life* dengan tema gerakan atau percikan air. Melalui karya fotografi yang dihasilkan, diharapkan dapat menjadi pemicu bagi pengkarya, dosen, maupun mahasiswa sebagai acuan dan contoh dalam memacu daya kreatifitas dan inovatif dalam mengeksplorasi gerakan atau percikan air dalam pengkaryaan fotografi *still life*. Selain karya, luaran dari yang dihasilkan adalah terciptanya sikap disiplin kerja dan ketelitian serta daya kreatifitas yang meningkat pada diri pengkarya.

Melalui eksperimen yang telah dilakukan, pengkarya menemukan kebaruan yang perlu diperhatikan oleh setiap fotografer dalam melakukan pemotretan *still life* yaitu untuk memahami terlebih dahulu karakter objek foto dan bahan, pemilihan teknik pemotretan serta pencahayaan yang digunakan. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan menentukan hasil foto yang sesuai dengan konsep dan ekspresi fotografer yang sudah dirancang. Dari segi teknik pencahayaan, ditemukan teknik pencahayaan pada objek yang bersifat memantulkan cahaya, yaitu selain penghitungan intensitas cahaya yang tepat, untuk mengurangi refleksi yang muncul dari kaca diperlukan ruangan yang gelap saat pemotretan, mengingat gelas kaca memiliki sifat memantulkan cahaya.

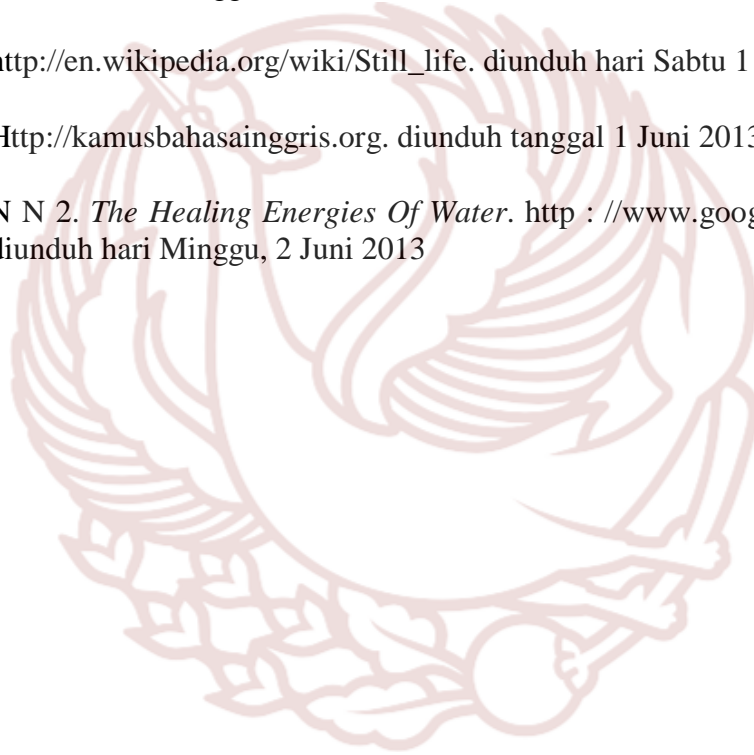
Semoga pengkaryaan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan kepada para fotografer dalam melakukan eksperimentasi, khususnya dalam pengkaryaan fotografi *still life*. Pengkarya juga berharap melalui pengkaryaan yang sederhana ini dapat digunakan sebagai referensi dan menginspirasi, dalam penciptaan fotografi *still life* bagi mahasiswa khususnya, maupun fotografer pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ajidarma, Seno Gumira (2001), *Kisah Mata. Fotografi antara dua sunyek: Perbincangan tentang ada*. Galang press, Yogyakarta.
2. Arfial Arsyad Hakim, (1999), *Nirmana Dwimatra*, Desain Dasar Dwimatra. Universitas Sebelas Maret Press.
3. Clarke, Graham. (1997), *The Photograph*, Oxford University Press, New York.
4. Feininger, Andreas. (2003), *The Complete Photographer* atau *Unsur Utama Fotografi*, terjemahan Soelarko, RM., Dahara Prize, Semarang.
5. Gustami. SP. (2001), *Metodologi Penciptaan Seni*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
6. Howarth, Sophie & McLaren, Stephen. (2010), *Street Photography Now*, Thames & Hudson, London.
7. Kartoatmojo, M M Sukarto, (1983), *Arti Air Penghidupan Dalam Masyarakat Jawa*, BP3K Departemen P & K Proyek Javanologi. Jogjakarta.
8. Naomi Rosenblum. (1997), *A World History of Photography*, Third Edition Abbeville Press, New York.
9. Sindhunata, (2002), *Urip Mung Mampir ngombe*, Basis, edisi September-Oktober, Yogyakarta.
10. Sugiarto, Atok. (2004), *Fotografer Serba Bisa: Tips dan Trik, Bagian I*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
11. Soedjono, Soeprapto. (2007), *Pot Pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
12. William S. Johnson. (2002), *1000 Photo Icons, George Eastman House*, Taschen, Köln.

Sumber Internet

1. Achmad Hariyanto, “*Splash*”, http://www.4shared.com/file/5s2rpw-C/splash_by_achmad_hariyanto.html. 10 Januari 2011, diunduh hari Sabtu, 1 Juni 2013
2. [Http://en.wikipedia.org/wiki/File:Hans_Memling_076.jpg](http://en.wikipedia.org/wiki/File:Hans_Memling_076.jpg) . diunduh hari Sabtu 1 Juni 2013
3. [Http://fotografi-digital.blogspot.com/2011/04/still-life-photography.html](http://fotografi-digital.blogspot.com/2011/04/still-life-photography.html). diunduh hari Minggu 2 Juni 2013
4. http://en.wikipedia.org/wiki/Still_life. diunduh hari Sabtu 1 Juni 2013
5. [Http://kamusbahasainggris.org](http://kamusbahasainggris.org). diunduh tanggal 1 Juni 2013
6. N N 2. *The Healing Energies Of Water*. [http : //www.google. com](http://www.google.com). 2001, diunduh hari Minggu, 2 Juni 2013



LAPORAN ANGGARAN BIAYA PENELITIAN TAHUN 2014
(Sumber Dana : DIPA ISI Surakarta)

Nama : Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn
Nomor Kontrak : 4251/IT6.1/PL/2014

No	Jenis Kegiatan	Volume		Tarif (Rp)	Jumlah (Rp)
		Banyak	Satuan		
1.	Pengadaan Komponen Peralatan				
	- Memory Card EXTREME CF 16GB	1	Buah		755.000
	- Card Rider TRANSCEND RDF8 USB 3.0	1	Buah		195.000
		TOTAL			950.000
2.	Pengadaan Bahan Habis Pakai				
	- Kertas kuarto HVS 80 gr	3	R	45.000	135.000
	- Tinda Epson manxi 4 warna CMYK	1	Pkt	60.000	240.000
	- Tanki Tinta Epson T13	1	Pkt	250.000	250.000
	- Ballpoint	1	Dus	15.000	15.000
	- Pewarna Air (merah, kuning, biru)	1	Set	50.000	50.000
	- Bubuk CMC pengental cairan	1	Ons	15.000	15.000
	- Biaya penggantian Proposal	5	Bendel	20.000	100.000
	- Double tape	2	Gulung	10.000	20.000
	- Penggaris Besi	1	Buah	40.000	40.000
	- Gunting	1	Buah	10.000	10.000
	- Kertas Linen putih	2	Lbr	20.000	20.000
	- Lakban Hitam	3	Gulung	15.000	45.000
	- Cutter	1	Buah	15.000	15.000
	- Canebo	1	Buah	15.000	15.000
	- Gelas kaca	1	Lusin	220.000	220.000
	- Kertas Gliris	1	Lbr	50.000	50.000
	- Batu Baterai A3	5	Set	30.000	150.000
		TOTAL			1.290.000
3.	Biaya Perjalanan	-	-	-	-
4.	Pengeluaran lain-lain				
	- Konsumsi masa penelitian 1org. 15 kl	15	Ok	21.000	310.000
	- Pulsa peneliti	2	Pkt	100.000	200.000
	- Foto copy buku penunjang penelitian	3	Eks	65.000	195.000
	- Penggantian proposal penelitian	5	Eks	20.000	100.000
	- Sewa lensa Canon 24-70mm untuk menunjang proses pemotretan 7 hari	1	Hari	200.000	1.400.000
		TOTAL			2.205.000

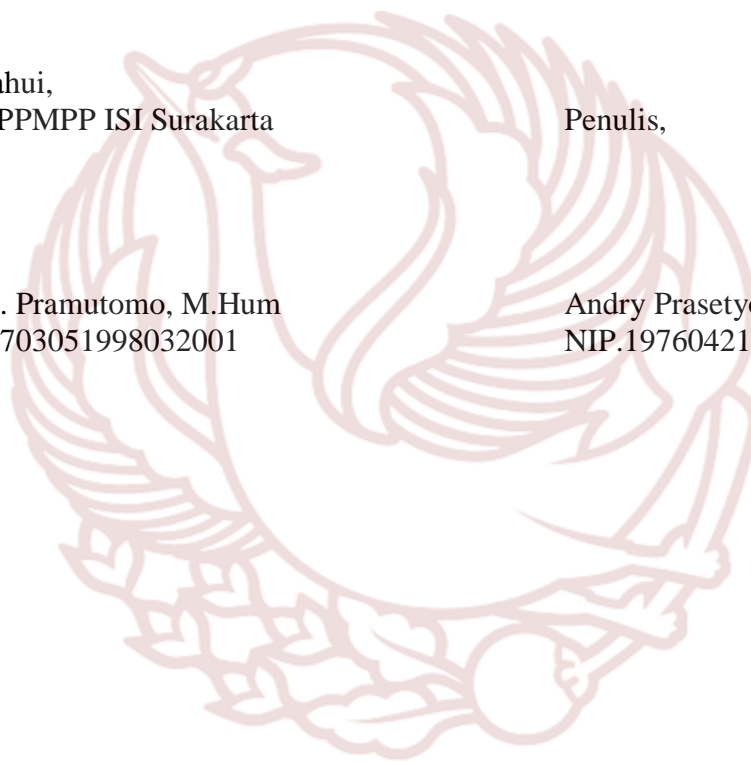
5.	Laporan				
	- Penggandaan laporan	5	Eks	50.000	250.000
	- DVD+box	2	keping	5.000	10.000
	- Cetak Foto Digital Ukuran 60cm x 80cm	1	Lbr	120.000	120.000
	- Pigura Ukuran 80cm x 100cm	1	Buah	175.000	165.000
		TOTAL			555.000
	JUMLAH TOTAL				5.000.000,00

Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum
NIP.196703051998032001

Penulis,

Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
NIP.197604212002121002



Kuitansi Pengeluaran:

Tuan Toko Ary P. Solo.

NOTA No. _____

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
3 Rm.	HWS Kuarto 80 Gr.	45.000	135.000
1 Do	Ball point Pilot	15.000	15.000
1 Set	Pigmen warna.	50.000	50.000
1 Dus	Cdsc Pengental.	15.000	15.000
2 Pec	Double tape. Hitam.	10.000	20.000
1 Pec	Pengganis Bepi	40.000	40.000
1 Pec	Gunting	10.000	10.000
366	Kertas Linen Putih.	20.000	20.000
3 Pec	Lalapan Hitam.	15.000	45.000
1 Pec	Cutter.	15.000	15.000
1 Pec	Caneko	15.000	15.000
1 Pec	Gelas Fasa	220.000	220.000
1 Ubr	Kertas Janis.	50.000	50.000
5 Set	Bateray Alkalain A3.	30.000	150.000
		Jumlah Rp.	860.000

Tanda terima _____

TOKO mentori indah
JUAL PERALATAN KANTOR & SEKOLAH
MELAYANI FOTOCOPY, PENJUALAN, LABUANG, DI
8 Brigand Kalimas No. 19 Kumpang, Karanganyar
Phone 0271-821888

Tuan Toko Ary P. Solo.

NOTA NO. 13/01/2014

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
5	Boswell FC	20.000	100.000
3	PC Baku	65.000	195.000
		Jumlah Rp.	295.000

Tanda terima _____

TOKO mentori indah
JUAL PERALATAN KANTOR & SEKOLAH
MELAYANI FOTOCOPY, PENJUALAN, LABUANG, DI
8 Brigand Kalimas No. 19 Kumpang, Karanganyar
Phone 0271-821888

Tuan Toko Ary P. Solo.

NOTA NO. 16 Sept. 2014

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
①	Voucher. Montari		100.000.
②	5x Mahu.		140.000.
		Jumlah Rp.	240.000

Tanda Terima _____

TOKO mentori indah
JUAL PERALATAN KANTOR & SEKOLAH
MELAYANI FOTOCOPY, PENJUALAN, LABUANG, DI
8 Brigand Kalimas No. 19 Kumpang, Karanganyar
Phone 0271-821888

Tuan Acary
 Toko Si Solo

10/10/14

NOTA NO. _____

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
5	FC, Bencel	5000	25000,-

Tanda Terima

TOKO **mentari indah**
 JUAL PERALATAN KANTOR & SEKOLAH
 MELAYAN: FOTOCOPI, FAKS, DAN LAINNYA
 & lainnya lokasi No. 19 Jalan Gajah Mada, Semarang
 Phone: (021) 97330

13 September 2014

Tuan Andy P.
 Toko _____

NOTA No. _____

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Tinta Epson Manxi	60.000	240.000
1	Tank Tinta Epson T13	250.000	250.000

Tanda terima

Central Computer
 13 SEP 2014
 Hormat kami,

FIXCOM
 Laptop/PC Service, Sparepart, Maintenance
 Komplek kampus USB-POLTEKES, Tegal Mulyo, Mojosongo
 Tlp: 0271-7046089/085647366642/085642189091 YM: fixcom_solo@yahoo.com

Nama : _____
 Seri Laptop : _____
 Tgl Masuk : _____

No	Nama Barang	Q	Harga	Total
1	Sandisc Extrem CF 16 GB.	1	755.000	755.000
2	Transcend Card Reader.	1	195.000	195.000
3	DVD + Box	2	5.000	10.000

Syarat & Ketentuan :

1. Penggantian Part/Komponen dengan sistem Trade in
2. Part/Komponen yang diganti menjadi milik fixcom untuk riset & dokumentasi
3. Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar/dikembalikan
4. Garansi tidak berlaku bila segel rusak/cacat fisik

Total 960.000

1 DP 960.000
 Sisa _____

FIXCOM Customer
 Service - Sparepart - Maintenance

[illegible]34